ANNUAL REPORT

NU CARE-LAZISNU 2017

SAVE ROHINGYA
NU PEDULI KEMANUSIAAN

www.nucare.id

Certificate No. 49224
MANTAP

GERAKAN NU BERZAKAT MENUJU KEMANDIRIAN UMAT

MEMBUMIKAN KEPEDULIAN SOSIAL

Daftar Isi

Sambutan Rais 'Aam PBNU

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan umat, Habibana wa Nabiyana Muhammad SAW, dan kepada keluarga, sahabat, dan pengikut setianya hingga akhir zaman.

Zakat merupakan sebuah fondasi keislaman bagi seorang muslim sejati, selain syahadat, shalat, puasa dan haji. Oleh karenanya, maka seorang muslim harus memosisikan kelima pokok hal tersebut dengan setara. Hal ini, dibuktikan dengan banyaknya ayat dalam al Qur'an yang memerintahkan shalat dan kemudian disertai dengan perintah berzakat. Artinya, bahwa kewajiban shalat sebagai bentuk kewajiban manusia terhadap khaliqnya (hablun minallah) harus disertai dengan kewajiban untuk berbagi dengan sesamanya (hablun minannas). Prinsip keseimbangan antara hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal dengan sesama manusia inilah yang menjadi salah satu ajaran utama dalam Islam.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesadaran umat Islam dalam menunaikan zakatnya serta untuk mendorong manusia secara umum untuk berbagi kepada sesamanya, maka dibutuhkan sebuah lembaga amil zakat yang dikelola secara modern, akuntabel, transparan, amanah dan profesional (MANTAP). Kelima hal ini sudah menjadi tanggungjawab lembaga amil zakat dalam rangka menjaga amanah umat dan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menunaikan kewajibannya.

Kelima prinsip yang dikembangkan oleh NU CARE – LAZISNU tersebut merupaka prinsip pengelolaan zakat yang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Prinsip modern, akan menjadikan lembaga amil zakat mampu bersaing secara global dengan lembaga-lembaga filantropi internasional. Kemudian, dengan prinsip akuntabel dan transparan, maka NU CARE – LAZISNU akan menjadi lembaga yang dipercaya oleh umat, karena memang umat harus mengetahui hal ikhwal atas pengelolaan zakat yang telah mereka tunaikan. Begitu pula dengan prinsip amanah yang memang menjadi syarat wajib bagi NU CARE – LAZISNU untuk mengelola dana umat. Dengan prinsip amanah, maka dana umat akan dikelola dan didayagunakan untuk kepentingan umat sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah.

Adapun prinsip profesional, akan menjadikan NU CARE – LAZISNU menjadi lembaga yang mengedepankan profesionalitas dan pelayanan yang terbaik karena ditangani oleh amil-amil yang profesional dan dilakukan dengan manajemen yang sesuai dengan syari'at Islam, standar manajemen internasional serta aturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Oleh karena itu, kami menyambut baik terbitnya *"Annual Report NU CARE – LAZISNU 2017"* ini sebagai bentuk pertanggungjawaban NU CARE – LAZISNU kepada masyarakat yang telah mempercayakan penyaluran zakatnya kepada NU CARE – LAZISNU. Laporan ini juga sekaligus menjadi bukti bahwa NU CARE – LAZISNU telah siap menjadi lembaga amil zakat yang modern, akuntabel, transparan, amanah dan profesional dalam pendayagunaan dana zakat, Infaq dan shadaqah. Kami berharap, agar NU CARE – LAZISNU semakin memperluas jaringannya untuk bersama-sama dengan pemerintah mewujudkan Indonesia yang sejahtera baik secara ekonomi, kesehatan maupun pendidikan. Insya Allah, jika NU CARE – LAZISNU mampu istiqomah dalam menjaga sistem manajemen yang telah diterapkan selama ini, maka kesadaran umat Islam di Indonesia untuk menunaikan zakatnya juga akan semakin besar, karena kepercayaan terhadap lembaga amil zakatnya sudah terbangun dengan baik.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Jakarta, Desember 2017

Rois 'Aam PBNU,
Dr. K.H. Ma'ruf Amin

Sambutan Ketua Umum PBNU

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada baginda Nabiyullah Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan pengikut setianya hingga akhir zaman. Amiin.

Tanggungjawab pengentasan kemiskinan dalam Undang-Undang menjadi kewajiban pemerintah, yang itu dicantumkan dalam Pasal 34 UUD 1945. Namun, selain pemerintah masyarakat juga memiliki kewajiban untuk bersama-sama membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Terlebih lagi umat Islam yang sudah diatur dalam al Qur'an, yaitu melalui zakat, infaq dan shadaqah (ZIS). Fakta tentang pengentasan kemiskinan dapat dihapuskan atau paling tidak diminimalisir melalui zakat, telah dibuktikan oleh umat Islam sejak zaman dahulu.

Sebut saja, ketika zaman Umar bin Khattab misalnya. Ia menjadikan Yaman sebagai satu propinsi yang mampu mengentaskan kemiskinan secara mandiri. Hal ini dibuktikan ketika Mua'dz bin Jabal menjadi Gubernur Yaman saat itu. Pada tahun pertama, Mu'adz bin Jabal mengirimkan sepertiga dari total hasil zakat dari propinsi yang dipimpinya tersebut ke Madinah. Kemudian, pada tahun kedua, Mu'adz bin Jabal malah mengirimkan separuh dari total zakat yang diperoleh dari propinsinya. Hingga pada tahun ketiga, peroolehan zakat yang ada di Yaman dikirimkan seluruhnya ke Madinah, karena di Yaman sudah tidak bisa lagi dibagi. Artinya, saat itu sudah tidak ada lagi golongan umat Islam yang berhak menerima zakat, karena sudah tidak ada yang masuk dalam kategori mustahiq. Fakta tersebut hanya satu bukti dari sekian banyak bukti dalam sejarah peradaban Islam tentang pengentasan kemiskinan melalui zakat. Oleh karena itu, dengan menunaikan zakat, bukan saja kita telah menunaikan kewajiban kita kepada Allah, namun juga kewajiban kita untuk membantu kepada sesama umat manusia. Sayangnya, meski potensi zakat di Indonesia yang begitu besar, bahkan lebih dari Rp. 200 Triliyun, namun nyatanya perolehan zakat di Indonesia masih sangat jauh dari potensi yang ada. Salah satu penyebabnya adalah karena umat muslim di Indonesia belum menyadari bahwa zakat adalah bagian dari rukun Islam. Artinya, kedudukan syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji (bagi yang sudah mampu) adalah sama, yaitu sama-sama kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam.

Jika seluruh umat Islam di Indonesia bersama-sama secara sukarela menunaikan zakatnya, maka bukan tidak mungkin bahwa taraf hidup masyarakat Indonesia akan meningkat, karena satu dengan yang lain saling menopang untuk memberikan kekuatan sehingga menjadi berdaya bersama-sama. Tentunya, sambil terus menyadarkan dan mengajak umat Islam untuk menunaikan zakatnya, lembaga zakat juga harus menyiapkan dirinya menjadi lembaga yang terpercaya dan profesional.

Hal itu penting, mengingat pengelolaan dana ZIS adalah amanat umat yang tidak saja dipertanggungjawabkan di dunia, namun juga di akhirat.

"Tentunya, sambil terus menyadarkan dan mengajak umat Islam untuk menunaikan zakatnya, lembaga zakat juga harus menyiapkan dirinya menjadi lembaga yang terpercaya dan profesional."

> ***Jika seluruh umat Islam di Indonesia bersama-sama secara sukarela menunaikan zakatnya, maka bukan tidak mungkin bahwa taraf hidup masyarakat Indonesia akan meningkat, karena satu dengan yang lain saling menopang untuk memberikan kekuatan sehingga menjadi berdaya bersama-sama***

Oleh karena itu, kami menyambut baik penerapan standar manajemen ISO 9001:2015 yang dilakukan oleh NU CARE – LAZISNU. Dengan menerapkan manajemen yang berstandar internasional. Meski penerapan manajemen ISO 9001:2015 baru dilakukan pada tahun 2016, NU CARE – LAZISNU telah memperlihatkan hasil kerja yang nyata. Salah satu indikatornya adalah perolehan dana ZIS yang dikelola oleh NU CARE – LAZISNU yang peningkatannya sangat signifikan. Sebut saja pada period 2005 – 2010, perolehan rata-rata dana ZIS nya sebesar Rp. 900.000.000,00 per tahun. Kemudian, pada periode 2010 – 2015, perolehan rata-rata dana ZIS yang dikelola adalah Rp. 6,5 Milyar/tahun. Dan pada tahun 2016 saja—setelah pemberlakukan ISO 9001:2015—perolehan dana ZIS NU CARE – LAZISNU mencapai Rp. 59 Milyar.

Dengan peningkatan hasil pengelolaan dana ZIS yang cukup signifikan tersebut, maka kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada NU CARE – LAZISNU yang telah bekerja keras melayani umat. Semoga NU CARE – LAZISNU dapat terus meningkatkan kinerjanya dan mengembangkan kelembagaannya. Hal ini sangat penting, mengingat masih banyak sekali masyarakat Indonesia umumnya yang masih membutuhkan bantuan dan pendampingan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Sekali lagi, NU CARE – LAZISNU harus terus bekerja untuk melayani umat dan menunjukkan dirinya sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional) seperti yang dicita-citakan.

Akhirnya, kami menyambut baik sekaligus memberikan apresiasi atas terbitnya "*Annual Report NU CARE – LAZISNU 2017*" yang merupakan bentuk pertanggungjawaban NU CARE – LAZISNU kepada pemerintah dan masyarakat. Semoga pencapaian pada tahun-tahun berikutnya terus meningkat, sebagai bukti kesadaran umat Islam akan zakat yang semakin tinggi, serta kepercayaan para muzakki, munfiq dan para donatur terhadap NU CARE – LAZISNU yang semakin meningkat.

Wallahul Muwaffiq 'Ilaa Aqwamiththarieq
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, Desember 2017.

Ketua Umum
Pengurus Besar Nadhlatul Ulama
Prof. Dr. K.H. Said Aqi Siraj, M.A.

Sambutan Ketua NU CARE-LAZISNU

“

NU CARE – LAZISNU menetapkan kebijakan mutu manajemen yang kami sebut dengan istilah MANTAP yang merupakan kepanjangan dari Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional."

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah *'Azza Wa Jalla* yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada baginda yang mulia, Nabi Muhammad saw, keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Amiin.

Pasca Muktamar NU ke-33 Jombang, kami diberikan amanah untuk berkhidmat membesarkan NU melalui Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nadhlatul Ulama (LAZISNU). Sesuai dengan Amanat Muktamar NU ke-33 tersebut, maka LAZISNU memfokuskan diri pada 4 (empat) pilar program, yaitu; pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi dan kebencanaan. Hal ini mengingat bahwa pendidikan, kesehatan dan ekonomi merupakan aspek utama kehidupan manusia. Mengingat hal itu, maka NU harus senantiasa hadir untuk ikut serta menyelesaikan problematika umat yang berhubungan dengan tiga aspek tersebut. Di samping itu, untuk mempertegas keberpihakan NU pada masyarakat di wilayah rawan bencana, maka kami bersepakat untuk menambah fokus dari 3 (tiga) Amanat Muktamar, yaitu kebencanaan.

Oleh karena itu, untuk menyukseskan program-program yang telah dirancang, maka kami melakukan beberapa hal pada tahun awal periode kepengurusan kami. Pertama, rebranding NU CARE – LAZISNU pada tanggal 25 Februari 2016 bertempat di Hotel Sahid, Jakarta. Langkah awal ini, menurut kami adalah kebijakan yang sangat strategis untuk mengenalkan lembaga amil zakat milik NU kepada dunia, tidak saja pada Indonesia. Kedua, sebagai bentuk ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, yaitu UU No. 23 Tahun 2011, maka NU CARE – LAZISNU telah menjadi Lembaga Amil Zakat (LAZ) berskala nasional yang resmi mendapatkan izin oleh Pemerintah. Terbitnya izin pada tanggal 26 Mei 2016 yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 255 Tahun 2016 tentang Pemberian Izin Kepada NU CARE – LAZISNU sebagai LAZ skala Nasional tersebut, merupakan syarat mutlak bagi NU CARE – LAZISNU untuk melakukan pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS). Kemudian, yang ketiga, dalam rangka menjawab tantangan global, setelah dilakukan rebranding dan diterimanya izin operasional dari Kementerian Agama RI, maka pada 1 September 2016, NU CARE – LAZISNU berkomitmen unntuk menerapkan standar manajemen mutu ISO 9001 : 2015. Penerapan standar manajemen ini, merupakan kebijakan strategis dalam rangka melakukan penataan di internal manajamen untuk meningkatkan performa lembaga yang berdampak pada peningkatan kepercayaan (trust) publik kepada NU CARE – LAZISNU. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kepercayaan publik, maka NU CARE – LAZISNU menetapkan kebijakan mutu manajemen yang kami sebut dengan istilah MANTAP yang merupakan kepanjangan dari Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional.

Dalam sambutan ini pula, kami ingin menghaturkan terimakasih yang tak terhingga kepada para muzakki, munfiq dan para donatur yang telah mempercayakan penyaluran ZIS nya kepada NU CARE – LAZISNU. Kami hanya bisa berdo'a semoga donasi dari para donatur diterima oleh Allah dan senantiasa menjadikan washilah mendapatkan rizki yang berkah dan melimpah. Amiin.

Laporan ini merupakan bentuk pertanggungjawab an kami kepada para muzakki, munfiq, donatur (baik individu, koorporasi maupun lembaga), Pengurus Besar Nadhlatul Ulama (PBNU) dan Pemerintah yang dalam hal ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Selain itu, kami juga ingin menyampaikan terimakasih kami kepada PBNU yang telah memberikan dukungan kepada NU CARE – LAZISNU agar menjadi lembaga yang MANTAP. Tentu kami juga ingin mengucapkan terimakasih kami kepada segenap Pengurus Wilayah (PW) NU CARE – LAZISNU, Unit Pengelola Zakat, Infaq dan Shadaqah (UPZIS) NU CARE – LAZISNU Kabupaten, Kota dan Luar Negeri, UPZIS NU CARE – LAZISNU Kecamatan, UPZIS NU CARE – LAZISNU Kelurahan/Desa dan seluruh Jaringan Pengelola Zakat, Infaq dan Shadaqah (JPZIS) NU CARE – LAZISNU di semua tingkatan di seluruh Indonesia.

Kerjasama pada tahun 2016 ini sudah baik dan perlu ditingkatkan untuk tahun-tahun berikutnya. Hal ini mengingat, tantangan NU CARE – LAZISNU semakin lama semakin berat. Oleh karena itu, kita harus tetap bersatu pada untuk berkhidmat kepada umat dalam rangka mengentaskan mereka dari kemiskinan. Tanpa kerjasama dan sinergi di semua tingkatan, NU CARE – LAZISNU tidak akan menjadi lembaga yang kuat.

Akhirnya, dalam rangka menunjukkan komitmen kami kepada para stakeholders, maka kami menyusun *"Annual Report NU CARE – LAZISNU 2017."* Laporan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kami kepada para muzakki, munfiq, donatur (baik individu, koorporasi maupun lembaga), Pengurus Besar Nadhlatul Ulama (PBNU) dan Pemerintah yang dalam hal ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, namun semoga tidak mengurangi subtansi dari komitmen kami untuk terus menjadi lebih baik. Dengan menerapkan manajemen standar ISO 9001:2015, kami yakin ke depan NU CARE – LAZISNU akan mampu menjadi lembaga yang dibanggakan oleh masyarakat nadhliyin khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Wallahul Muwaffiq 'Ilaa Aqwamiththarieq
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, Desember 2017.

Ketua PP NU CARE – LAZISNU
Syamsul Huda, SH.

Membumikan Praktik Zakat

Bagi pengusaha, zakat harus segera dikeluarkan ketika tutup tahun. Bagi pegawai atau karyawan, zakat bahkan sebenarnya bisa dicicil setiap bulan mengingat jumlahnya yang telah pasti.

Islam adalah agama yang mengimani satu Tuhan yaitu Allah, mengajarkan bahwa Allah menurunkan Firmannya kepada manusia melalui para Nabi dan Rasulnya dan meyakini bahwa Muhammad adalah Nabi terakhir yang diutus ke dunia oleh Allah. Dalam Islam, kita diajarkan dan ditekankan untuk beribadah yaitu ibadah yang bersifat Habl min Allah wa Habl min an nas. Ibadah yang pertama yaitu Shalat. Shalat adalah ibadah yang wajib dilakukan oleh umat Muslim yang diawali dengan Takbiratul Ihram dan diakhiri dengan salam dan dikerjakan di 5 waktu.

Ibadah yang kedua adalah Zakat. Zakat yaitu sebagian harta yang dikeluarkan untuk kaum yang berhak menerima (fakir miskin). Zakat berarti membersihkan dan menyucikan diri dari sifat iri dan sombong. Dari kedua ibadah ini diwajibkan sebagai umat muslim untuk melaksanakannya. Dalam praktiknya, pelaksanaan zakat nampaknya masih jauh ketinggalan dibandingkan dengan shalat. Shalat ternyata jauh diutamakan dibanding zakat. Mengapa demikian?

Abdullah bin Masud sahabat yang terkenal penguasaannya atas Al-Quran, diriwayatkan pernah berkata, "Kalian diperintahkan mendirikan shalat dan membayar zakat, siapa yang tidak berzakat maka shalatnya tidak berarti baginya." Artinya shalat seseorang tidak akan diterima Allah selama ia belum membayar zakatnya. Dengan demikian, shalat dan zakat adalah satu paket yang harus sama-sama dilaksanakan oleh setiap muslim yang telah memenuhi segala persyaratannya.

Pertama, shalat pada umumnya sudah dikenalkan sejak usia dini baik di tengah keluarga maupun di sekolah. Sedangkan zakat jarang diajarkan termasuk di sekolah sehingga walaupun sudah terkena kewajiban zakat, banyak yang belum tahu atau bagaimana cara melaksanakannya.

Kedua, kesadaran umat Islam untuk shalat cenderung lebih tinggi sebagaimana adzan dikumandangkan sebagai panggilan umat Islam untuk melaksanakan ibadah shalat. Sedangkan zakat tingkat kesadaran lebih rendah karena masih sedikitnya dana zakat yang dikumpulkan jika dibandingkan dengan potensi zakat di tengah masyarakat.

Disayangkan memang, pembayaran zakat umat Islam hanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan saja. Akan tetapi para kaum yang berhak menerima zakat itu seharusnya sepanjang tahun dan kebiasaan ini akhirnya menjadikan zakat sebagai ibadah musiman, yaitu pada bulan Ramadhan.

Dengan rendahnya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat maka diperlukan langkah-langkah yang harus diperhatikan.

Pertama, jika shalat sudah diperkenalkan sejak usia dini maka zakat pun juga harus diajarkan sejak dini. Karena anak perlu dilatih dan diperkenalkan untuk menyantuni fakir-miskin dengan menyisihkan uang saku atau merelakan sebagian dari apa yang mereka miliki.

Anak juga diajak ketika orang tuanya membayar zakat ke sebuah lembaga amil zakat dan berbagai simulasi juga bisa dilakukan misalnya sebagai mustahik atau muzaki.

Dan dikenalkan juga buku atau poster yang secara ringkas mengenai zakat kiranya juga perlu agar mudah mengerti dengan berbagai animasi. Dengan demikian ketika anak sudah besar dan menjadi wajib zakat, ia tidak akan canggung dan mampu melaksanakan kewajiban zakat secara benar.

Di Desa Nanggerang, praktik itu berjalan. Kini telah bergerak di seluruh Kota Sukabumi, gerakan belajar zakat sebelum nishab. Membiasakan menyisihkan harta sejak masih tak berpunya sehingga dewasa dan kaya tak sungkan lagi berzakat dan berbagi harta.

Kedua, pengumpulan zakat juga seharusnya dilakukan secra berjamaah bukan hanya shalat saja karena semua dana zakat harus dikelola oleh lembaga zakat disebut Badan Amil Zakat (BAZ) maupun oleh masyarakat disebut Lembaga Amil Zakat (LAZ) agar yang membutuhkan mendapat bagian.

Di Sukabumi, Forum ZIS sebagai wadah kultural dan NU CARE-LAZISNU sebagai struktur resminya, menjadi wadah bagi pengumpulan zakat berjamaah ini.

Banyak keuntungan dari zakat berjamaah antara lain: (1) meningkatkan kuantitas dana zakat sehingga dapat dipergunakan untuk proyek-proyek sosial-ekonomi yang membutuhkan biaya besar, seperti mendirikan unit usaha/perusahaan, rumah sakit, dan lembaga pendidikan yang diprioritaskan untuk fakir miskin; (2) menjaga air muka para mustahik karena mereka tidak perlu berhadapan langsung dengan para muzaki, dan; (3) meningkatkan syi'ar Islam.

Ketiga, pentingnya peningkatan frekuensi zakat sehingga tidak terkonsentrasi hanya pada bulan Ramadhan saja. Sebab masa perhitungan zakat tidak selamanya beriringan dengan datangnya bulan suci tersebut. Bagi petani, zakat haru dibayarkan segera setelah masa panen, bisa tiap 3 bulan, 6 bulan atau 1 tahun.

Bagi pengusaha, zakat harus segera dikeluarkan ketika tutup tahun buku. Bagi pegawai atau karyawan, zakat bahkan sebenarnya bisa dicicil setiap bulan mengingat jumlahnya yang telah pasti.

Disamping itu, juga memberikan rezeki bagi para kaum fakir miskin sepanjang tahun, di lain itu harus diingatkan bahwa penyaluran zakat harus tetap dijalani untuk mengentaskan kemiskinan dan bukan untuk menciptakan kemiskinan itu. Dengan demikian pengelolaan zakat harus lebih diutamakan.

Dengan mengeluarkan zakat, maka harta menjadi penuh keberkahan dan akan terus tumbuh berkembang. Jika zakat tidak dikeluarkan maka harta itu pun akan musnah. Demikian landasan berfikir para penggerak Forum ZIS di Sukabumi.

Profil Singkat

NU CARE-LAZISNU dikukuhkan secara hukum dan secara yuridis formal melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI No 65/2005. Sejak saat itu, maka NU CARE – LAZISNU memiliki legalitas untuk melakukan pemungutan zakat infaq dan shadaqah kepada masyarakat luas. Hingga saat ini, NU CARE – LAZISNU telah memiliki jaringan keorganisasian di 34 provinsi dan 376 kab/kota di Indonesia. Bahkan, jaringan keorganisasian lembaga ini juga telah ada di 25 negara yang tersebar di Asia, Australia, Eropa, Amerika dan Afrika.

NU CARE – LAZISNU merupakan rebranding dari Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)yang didirikan pada tahun 2004 sesuai dengan amanah Muktamar NU ke-31 yang digelar di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Sebagaimana cita-cita awal berdirinya NU CARE – LAZISNU untuk membantu umat, maka NU CARE – LAZISNU sebagai lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) senantiasa berkhidmat untuk membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial melalui pendayagunaan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan dana-dana Corporate Social Responsibility (CSR).

Oleh karena itu, lembaga ini kemudian dikukuhkan secara hukum dan secara yuridis formal melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI No 65/2005. Sejak saat itu, maka NU CARE – LAZISNU memiliki legalitas untuk melakukan pemungutan zakat infaq dan shadaqah kepada masyarakat luas. Hingga saat ini, NU CARE – LAZISNU telah memiliki jaringan keorganisasian di 34 provinsi dan 376 kab/kota di Indonesia. Bahkan, jaringan keorganisasian lembaga ini juga telah ada di 25 negara yang tersebar di Asia, Australia, Eropa, Amerika dan Afrika.

Dalam perkembangannya, pasca disahkannya UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, maka seluruh Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus mengajukan izin sejak awal untuk mendapatkan legalitas dan izin operasional. Maka dari itu, sebagai wujud ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan NU CARE – LAZISNU mengajukan izin operasional kembali kepada pemerintah melalui Kementerian Agama RI. Akhirnya, tertanggal 26 Mei 2016, NU CARE – LAZISNU telah resmi mendapatkan izin operasional yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 255 Tahun 2016 tentang Pemberian Izin Kepada NU CARE – LAZISNU sebagai LAZ skala Nasional.

Rentang Sejarah

2004 (1425 Hijriyah)

Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) lahir dan berdiri sebagai amanat dari Muktamar NU ke-31, di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU yang pertama adalah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, MA., seorang akademisi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

2005 (1426 Hijriyah)

Secara yuridis formal, LAZISNU diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan melalui Surat Keputusan Agama RI No. 65/2005
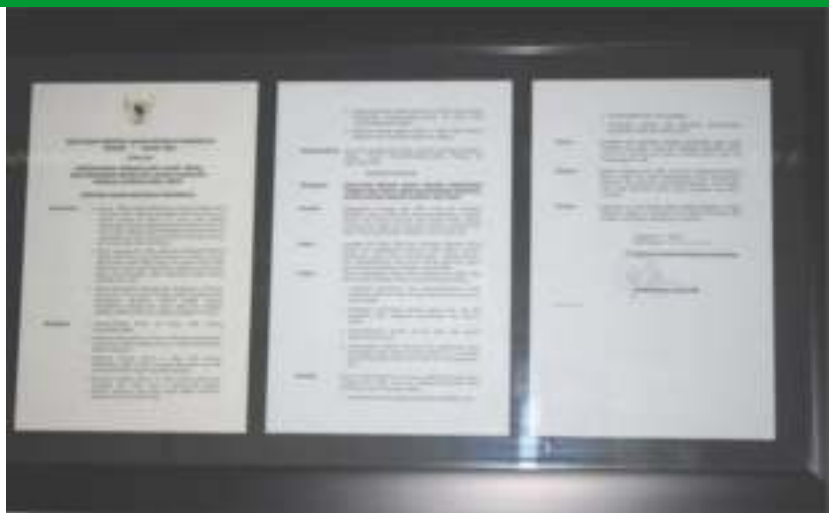
2010 (1431 Hijriyah)

Muktamar NU ke-31 di Makassar, Sulawesi Selatan, memberi amanah kepada KH. Masyhuri Malik sebagai Ketua PP LAZISNU menggantikan Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf untuk masa khidmat 2010-2015 Hal itu telah diperkuat dengan SK Pengurus Besar Nadhlatul Ulama (PBNU) No. 14/A.II.04/6/2010 tentang Susunan Pengurus LAZISNU periode 2010-2015.

2015 (1436 Hijriyah)

Muktamar NU ke-33 di Jombang, Jawa Timur, memberi amanah kepada H. Syamsul Huda, SH., sebagai Ketua PP LAZISNU menggantikan KH. Masyhuri Malik untuk masa khidmat 2015-2010. Hal itu telah diperkuat dengan SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama No. 15/A.II.04/09/2015 tentang Susunan Pengurus Harian LAZISNU periode 2015-2020.

2016 (1437 – 1438 Hijriyah)

25 Pebruari 2016 NU Care-LAZISNU melakukan rebranding menjadi NU Care-LAZISNU. Acara ini digelar di Hotel Sahid Jakarta.

26 Mei 2016 NU Care-LAZISNU resmi mendapatkan izin operasiona; yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 255 Tahun 2016 tentang Pemberian izin kepada NU Care-LAZISNU sebagai LAZ skala Nasional.

1 September 2016 NU Care-LAZISNU menerapkan standar manajemen mutu ISO 9001: 2015

Visi

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infaq, shadaqah, CSR dll) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk pemberdayaan umat.

Misi

1. Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah dengan rutin dan tetap.

2. Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq dan shadaqah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.

3. Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan anak yang layak.

Sistem Manajemen

Dalam rangka mewujudkan komitmennya sebagai LAZ yang profesional, NU CARE – LAZISNU kini telah menerapkan standar mutu manajemen ISO 9001 : 2015. Sertifikat ISO tersebut diterbitkan oleh United Kingdom Accreditation Service (UKAS) yang berpusat di Inggris. Artinya, dengan penerapan ISO 9001 : 2015, maka NU CARE – LAZISNU telah mengaplikasikan sistem manajemen berstandar internasional. Hal ini menjadi prasrayat wajib bagi NU CARE – LAZISNU agar dapat bersaing secara global dan menjadi lembaga filantropi yang diakui oleh dunia internasional.

Di samping itu, penerapan standar ISO 9001 : 2015 ini juga merupakan upaya untuk meningkatkan kepercayaan (trust) publik terhadap kinerja NU CARE – LAZISNU. Hal ini mengingat posisi NU CARE - LAZISNUsebagai lembaga pengelola keuangan untuk membantu dan melakukan pemberdayaan terhadap umat yang bersandar kepada kepercayaan khususnya dari para muzakki dan donatur dalam menjaga dan menjalankan amanah. Dengan demikian, penerapan standar mutu manajemen menjadi sebuah keharusan agar NU CARE – LAZISNU mampu menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional yang MANTAP; Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional.

Oleh karena itu, untuk rangka mewujudkan hal tersebut, maka penerapan standar mutu manajemen telah dilakukan oleh NU CARE – LAZISNU di selutuh lini. Dimulai dari keadministrasian *(adminitrasion*), keuangan (*finance*), penghimpunan (*fundraising*), penyaluran *(distribution*) hingga sistem teknologi informasi (*information technology system*).Penerapan standar tersebut akan memungkinkan sistem manajemen berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan

NU CARE – LAZISNU merupakan lembaga pengelola Zakat, Infaq dan Sedekah serta CSR berskala nasional, yang bertekad melakukan pencatatan penghimpunan secara akurat dan transparan serta mengelola dan mendistribusikannya secara profesional, amanah dan akuntabel dengan tujuan mengangkat harkat sosial dan memberdayakan para mustahik. Untuk dapat mempertahankan kepuasaan dan kepercayaan para muzakki dan mustahik atas layana NU CARE – LAZISNU, akan dilakukan tindakan perbaikan secara terus menurus atas potensi resiko yang muncul di internal Lembaga agar NU CARE – LAZISNU makin maju dan mampu memberdayakan diri dalam setiap langkah dan waktu secara MANTAP : Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, dan Profesional.

Kebijakan Mutu Manajemen

MANTAP : Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, Profesional

MODERN

Sikap dan cara berfikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman (wal akhzu bil jadid al ashlah)

AKUNTABEL

Pertanggung jawaban terhadap aktivitas kelembagaandan keuangan yang sesuai dengan undang-undangtentang pengelolaan zakat dan syariah islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

TRANSPARAN

Terbuka sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dalam undang-undang tentang pengelolaan zakat dan syariah islam yang rahmatan lil 'alamin.

AMANAH

Dapat dipercaya dalam pengelolaan dana dari para donatur NU CARE-LAZISNU baik yang berupa dana Zakat, Infaq, Shadaqah CSR, dll

PROFESIONAL

Dalam pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah, CSR, dll. NU CARE-LAZISNU selalu mengedepankan layanan yang terbaik (best service) sesuai dengan kesepakatan antar pihak, tidak melanggar aturan dan etika yang berlaku.

Board of Direction

Struktur Organisasi

PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA

PENGURUS PUSAT NU CARE-LAZISNU

DEWAN PENGAWAS SYARI'AH

DIREKTUR EKSEKUTIF

MANAGEMENT REPRESENTATIF ISO 9001:2015

INTERNAL AUDITOR

PENGENDALI DOKUMEN ISO 9001:2015

MANAJER FUNDRAISING

MANAJER PENYALURAN

JP ZIS TINGKAT PUSAT

WILAYAH NU CARE-LAZISNU

UPZIS KABUPATEN/KOTA
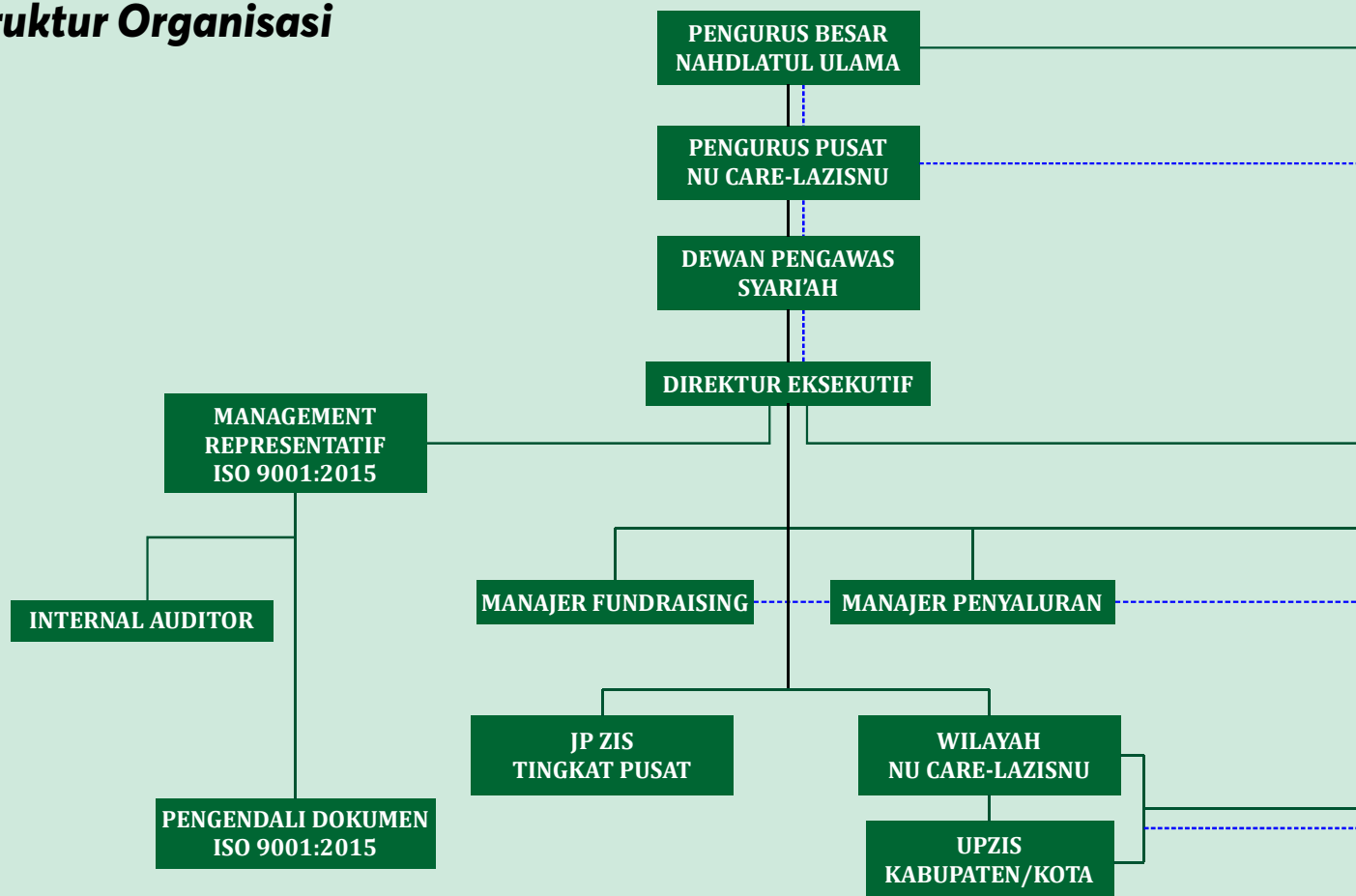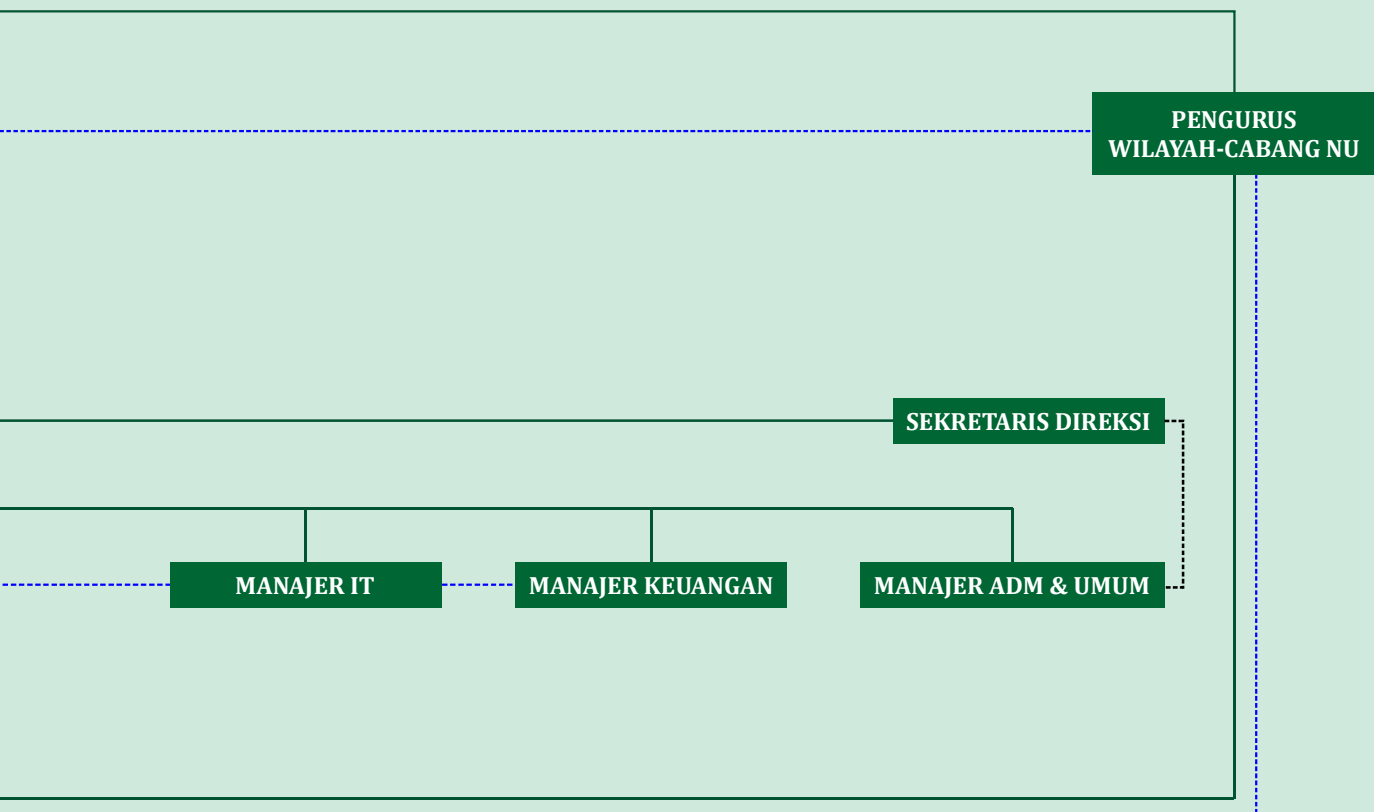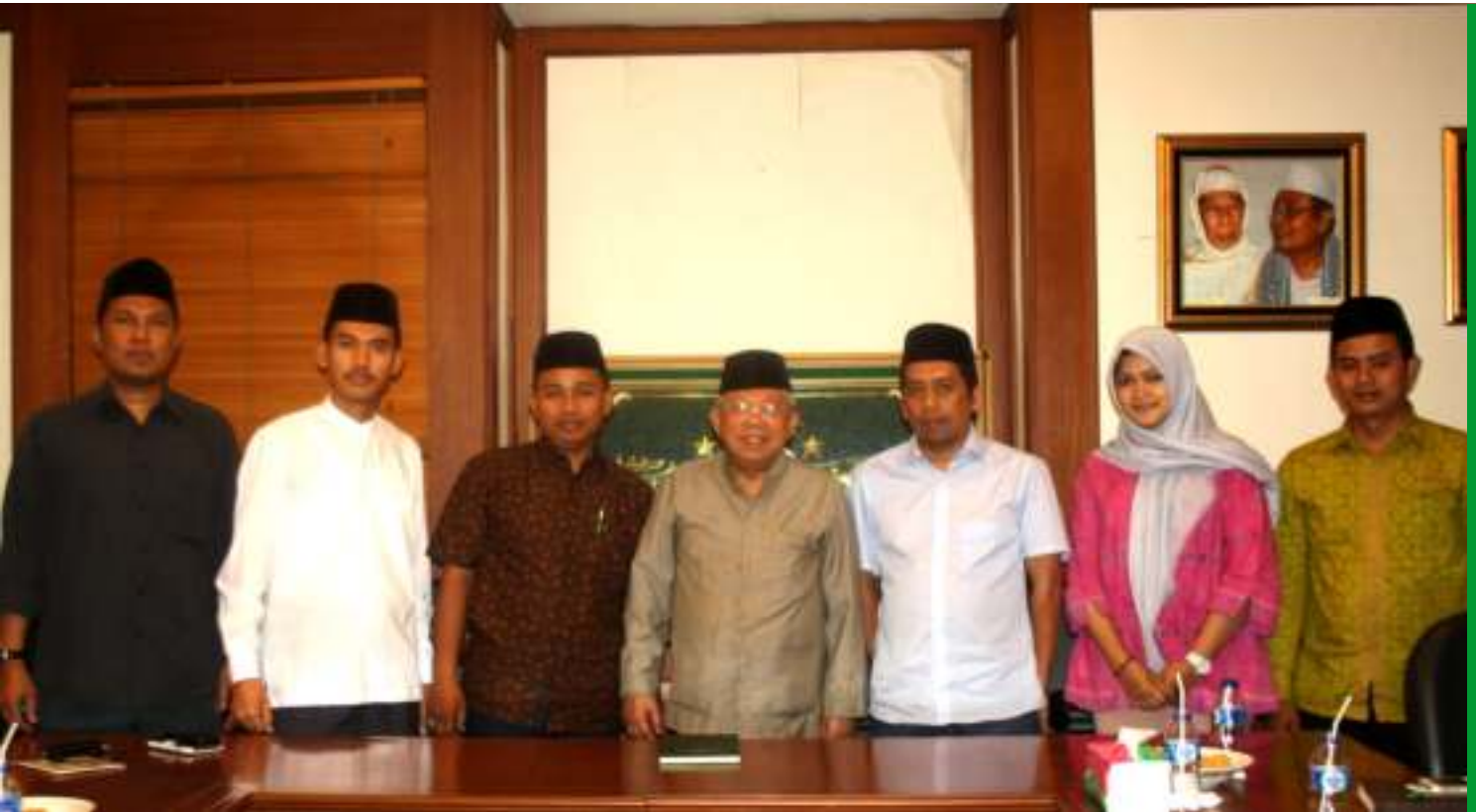
Keterangan:
Instruktif
Koordinatif

4 Pilar Program

PROGRAM PENDIDIKAN

S P M

SEKOLAH PESANTREN MAJU

Infrastruktur | *Guru/Ustad* | *Siswa/Santri*

Sekolah pesantren maju adalah program pendidikan NU CARE-LAZISNU yang berkomitmen untuk mendorong sekolah layak huni, siswa juara dan guru transformatif yang memiliki kemampuan mengajar, mendidik dan mempunyai jiwa kepemimpinan sosial.

PROGRAM KESEHATAN

L K G

LAYANAN KESEHATAN GRATIS

Infrastruktur | *Pasien* | *Kampanye Kesehatan* | *Preventif, Kuratif, Rehabilitatif*

Layanan Kesehatan Gratis adalah program NU CARE-LAZISNU yang fokus pada bantuan peningkatan kesehatan, berupa pemberian layanan kesehatan secara gratis kepada masyarakat di wilayah operasional NU CARE-LAZISNU se-Nusantara.

PROGRAM EKONOMI

E M N

EKONOMI MANDIRI NUCARE

Pertanian | *Perternakan* | *Nelayan* | *Mikro Kredit*

Program NU CARE-LAZISNU yang memberikan bantuan pengembangan, pemasaran, peningkatan mutu dan nilai tambah juga memberikan modal kerja dalam bentuk dana bergulir kepada petani, nelayan, peternak dan pengusaha mikro.

PROGRAM SIAGA BENCANA

N S B

NUCARE SIAGA BENCANA

Rescue, Recovery, Development | *Lingkungan* | *Energi* | *Charity / Emergency*

NU CARE-LAZISNU Siaga Bencana adala program NU CARE-LAZISNU yang fokus pada rescue, recovery dan development.

Portofolio Kegiatan

PROGRAM PENDIDIKAN

Lima Remaja Nias Utara Dapat Beasiswa Nyantri dari NU CARE-LAZISNU

Nyantri di Pesantren Annahdlah Islamic Boarding School, Depok Jawa Barat.

Lima remaja asal Nias Utara, mengikuti program Beasiswa Sejuta Santri yang diadakan oleh NU CARE LAZISNU. Mereka akan menjalani "nyantri" di Pesantren Annahdlah Islamic Boarding School, Depok Jawa Barat.

Kelima santri asal Nias Utara ini adalah Didi Supriandi Aceh, asal Lahewa, Nias Utara, Aulia Rahman Zebua, Adward hafizh Zalukhu, Abdul Hafiz Zalukhu, dan Muhammad Yusfansyah. Kelimanya tiba di Depok, Sabtu (15/7) setelah menempuh perjalanan dengan pesawat, dan menembus kemacetan dari bandara Soekarno Hatta di Cengkareng.

Ketua PCNU Kabupaten Nias Utara, M Yusuf Zebua menyampaikan, program beasiswa santri yang diterima Kabupaten Nias Utara baru kali ini diadakan.

"Saya berterimakasih kepada Rais Aam PBNU KH Maruf Amin, Ketua Umum PBNU KH Said Aqil Siroj, Ketua NU CARE-LAZISNU Pak Syamsul Huda, dan seluruh tim di NU CARE LAZISNU," katanya saat mengantar kelima kader remajanya.

Yusuf menceritakan, keberangkatan lima calon santri asal Nias Utara penerima beasiswa dilepas keluarga melalui bandara.

Suasana haru dan sedih tercipta karena para santri akan berpisah dengan orangtua mereka untuk menimba ilmu di pulau Jawa.

Ikut menghantar, Rais Syuriah PCNU Nias Utara, Ahmad Nur Zalukhu dan memberikan pembekalan kepada kelima santri.

"Saya minta santri yang berangkat mondok ini harus istiqamah dalam menunutut ilmu. Karena akan dididik dengan baik dan nanti bisa menjadi Duta Aswaja di Nias Utara melalui PCNU Nias Utara," kata Yusuf menirukan Rais Syuriah PCNU Nias Utara.

50 Mahasiswa Mulai Terima Beasiswa

Program yang bekerja sama dengan Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (LAZIS) PLN ini diharapkan ikut meringankan beban kuliah para mahasiswa.

Program "Beasiswa Cahaya Pintar NU CARE 2017" mulai berjalan, setelah proses pendaftaran, seleksi, dan pengumuman beberapa waktu lalu. Mulai Agustus ini, sebanyak 50 mahasiswa terpilih menerima bantuan pendidikan tersebut.

Penerimaan beasiswa ditandai dengan diserahkannya buku rekening dan kartu ATM yang menjadi medium penyaluran beasiswa, Rabu (23/8), di Masjid an-Nahdlah Jalan Kramat Raya 164, Jakarta. Beasiswa akan ditransfer ke rekening penerima tiap satu semester.

Acara ini dihadiri 50 mahasiswa penerima beasiswa dari berbagai kampus yang tersebar di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek). Misalnya, Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, Universitas Mercu Buana Jakarta, Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Indonesia, dan lain-lain.

Kelima puluh mahasiswa ini telah melewati beberapa tahapan mulai dari registrasi, serta sejumlah tes tulis dan wawancara. Mereka terpilih dari ratusan mahasiswa yang turut

mendaftar dalam program beasiswa ini.

Program yang bekerja sama dengan Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (LAZIS) PLN ini diharapkan ikut meringankan beban kuliah para mahasiswa.

"Kami berharap program ini akan berjalan pada tahun-tahun berikutnya dan menyasar lebih banyak lagi mahasiswa," kata Ketua NU CARE-LAZISNU Samsul Huda saat program ini awal-awal dibuka Februari lalu.

Sementara Direktur Fundraising NU CARE LAZISNU Nur Rohman mendorong para penerima beasiswa mampu menjadi mitra NU CARE LAZISNU dalam membangkitkan kesadaran berderma di kalangan masyarakat di tempat masing-masing. Dengan sinergi ini, ia optimis gerakan filantropi akan semakin berkembang di Indonesia.

Sekretaris NU CARE LAZISNU Ahyat Alfidai yang hadir dalam forum tersebut memotivasi para mahasiswa untuk memaknai beasiswa ini bukan semata dari sudut pandang uang. Lebih dari itu, beasiswa ini adalah melainkan bentuk silaturahim dan ikatan ideologis antara NU CARE dan penerima mahasiswa. (Mahbib)

Portofolio Kegiatan

PROGRAM KESEHATAN

Idap Pengecilan Otak, Balita Amanda Terima Bantuan NU CARE-LAZISNU

Eha Julaeha, ibu dari Amanda, mengisahkan dua minggu setelah kelahiran Amanda mengalami kejang-kejang hingga tak sadarkan diri.

Sejak awal September 2017, NU CARE-LAZISNU melakukan penggalangan donasi berhasil mengumpulkan uang sejumlah Rp.100.281.762,- dan diserahkan secara langsung kepada ibunda Amanda di ruang 103 Gedung A RSCM (Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo), Selasa (24/10/2017) petang.

Eha Julaeha, ibu dari Amanda, mengisahkan dua minggu setelah kelahiran Amanda mengalami kejang-kejang hingga tak sadarkan diri.

"Hasil dari pemeriksaan dokter, Amanda mengidap penyakit pengecilan otak, penyempitan pernapasan serta epilepsi langka yang sulit disembuhkan. Amanda harus dirujuk ke Jakarta (RSCM, red.) dan ditangani oleh dokter spesialis," tuturnya.

Usia Amanda kini menginjak 15 bulan. Amanda mengalami dislokasi sendi, yaitu bergesernya tulang pinggul yang diakibatkan oleh kejang. Dokter, kata Eha, mengharuskan agar Amanda dioperasi.
"Saya bingung untuk biaya operasi anak saya. Penghasilan suami saya sebagai supir hanya cukup buat kebutuhan hidup dan susu Amanda. Saya berterimakasih sekali kepada LAZISNU dan semua donatur yang telah membantu," ungkap Eha. Agus Fuat, Staf Fundraising NU CARE-LAZISNU menjelaskan, penggalangan donasi dilakukan selama satu bulan, baik secara offline maupun online.

"Untuk membantu Amanda kami menggalang donasi lewat kitabisa[dot]com dan media sosial NU CARE-LAZISNU. Namun kami juga tidak menutup donasi offline. Kami, NU CARE LAZISNU mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh donatur. Ini akan bermanfaat untuk membantu biaya pengobatan Amanda," ucap Fuat. (Wahyu Noerhadi/Kendi Setiawan)

Ambulan Gratis Siaga 24 Jam

Ambulans NU Care bersiaga dalam waktu 24 jam setiap hari untuk memenuhi kebutuhan warga atau lembaga yang memerlukan. Masyarakat atau lembaga yang berminat memanfaatkan ambulans NU Care dapat mengubungi NU Care di nomor kontak 0813-9800-9800.

Khitanan Massal

Program Khitanan Massal merupakan program kesehatan yang dikhususkan untuk anak anak atau dewasa yang ingin sunat dengan keadaan keluarga kurang mampu.

Alhamdulillah, Harapan Itu Mendatangi Siswanto Penderita Tumor di Wajahnya

Pada Selasa (31/10/2017) menyerahkan bantuan untuk membantu operasi pemuda asal Lampung itu.

Siswanto adalah buruh tani dan termasuk keluarga pra sejahtera. Ada pun nilai bantuan yang diberikan NU CARE sebesar Rp154.195.906.

Pak Sis, demikian panggilan akrabnya, mengungkapkan dirinya sudah sembilan bulan dirawat di RSCM dan 15 kali sudah melakukan terapi dengan radiasi sinar gamma (gamma knife).

"Masih tersisa 10 kali lagi terapi sinar gamma, untuk menghancurkan sel-sel tumor dan membantu mengecilkan tumor agar dapat dilakukan operasi," Pak Sis menambahkan. "Pernah saya melakukan pengobatan alternatif ke daerah Tasik, tapi belum sembuh juga. Saya bahagia bisa dibantu LAZISNU untuk biaya operasi. Insyaallah dengan adanya bantuan ini bisa lebih cepat untuk operasi. Karena, dengan BPJS (prosesnya) lama," ungkap pria dua anak itu.

"Ini bantuan pertama dari LAZISNU. Awalnya memohon bantuan dengan proposal," imbuhnya.

Basir (57), ayah dari Siswanto mengisahkan, setelah selesai diterapi dengan sinar gamma Siswanto tidak bisa tidur. Basir berharap sekali Siswanto bisa kembali sehat seperti sedia kala.

"Terimakasih kepada para donatur yang telah memercayakan donasinya kepada NU CARE LAZISNU. Semoga apa yang telah didonasikan untuk Pak Sis, melalui NU CARE-LAZISNU, Allah SWT yang akan membalas dan melipatgandakannya," kata Slamet.

Slamet juga mengungkapkan NU CARE terus membuka kesempatan bagi donatur yang ingin menyalurkan donasi baik, sedekah untuk program-program kesehatan, seperti yang bantuan untuk Pak Sis.

"Harapan besar dari NU CARE tidak lain yaitu semoga Pak Sis cepat sembuh. Agar bisa kembali menjadi tulang punggung keluarga, karena memang mempunyai kewajiban untuk mencari nafkah. Semoga bisa cepat ditindaklanjuti, bisa secepatnya melakukan operasi. Insyaallah akan dimudahkan oleh Allah SWT," pungkasnya. (Wahyu Noerhadi/Kendi Setiawan)

NU CARE-LAZISNU Salurkan Kaki Palsu untuk Warga Cikarang

NU CARE-LAZISNU menyerahkan bantuan kaki palsu kepada Teguh Budiono, warga Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, Rabu (4/10/2017).

Relawan NU CARE-LAZISNU Agus Fuat mengatakan sejak lahir Teguh tidak bisa berjalan layaknya anak-anak pada umumnya. Untuk bisa berjalan, ia harus dibantu dengan kaki palsu.

"Satu bulan yang lalu ibunda Teguh, Bu Evi, mengunjungi kantor LAZISNU. Sembari membawa dokumen-dokumen tentang Teguh, ibu berumur 54 tahun itu bercerita apabila kaki palsu anaknya sudah tak layak pakai, sementara kondisi ekonomi keluarga tidak memungkinkan untuk membeli kaki palsu," cerita Fuat soal alasan NU CARE-LAZISNU menyerahkan bantuan kaki palsu untuk Teguh.

NU CARE-LAZISNU lalu berinisiatif melakukan penggalangan diantaranya melalui kitabisa.com untuk pembelian kaki palsu yang baru untuk Teguh. Hasil donasi tersebut digunakan untuk membeli kaki palsu dan juga bantuan untuk pengobatan Bu Evi.

Sementara itu, Teguh Budiono menceritakan kaki palsu yang lama sudah pecah pada bagian telapak; dan bagian lutut juga sudah tidak muat. Kaki palsu lama itu ia dapatkan dari program santunan 5 tahun lalu.

Siang itu Teguh tampak sangat bahagia melihat kaki palsunya diganti dengan yang baru.

"Terima kasih NU CARE-LAZISNU yang telah membantu saya dan ibu saya. Semoga NU CARE-LAZISNU ke depan semakin maju," ucap Teguh.

Pihak NU CARE-LAZISNU yang diwakili oleh relawan juga turut bahagia bisa membantu Teguh dan keluarga.

"Ini merupakan wujud bakti NU CARE-LAZISNU untuk menolong orang-orang seperti

Mas Teguh. Semoga kaki palsu ini bisa bermanfaat untuk Mas Teguh menjalankan aktifitas sehari-hari. Apalagi Mas Teguh punya cita-cita memberangkat haji ibundanya. Semoga cita-cita mulia itu bisa terkabul," kata Fuat pada kesempatan itu. (Fuad/Kendi Setiawan)

Portofolio Kegiatan

PROGRAM EKONOMI

NU CARE-LAZISNU Salurkan Modal Budidaya Jahe Merah ke Pesantren Annur

Budidaya jahe merah ini juga sebagai upaya pemanfaatan lahan produktif yang hasilnya diperuntukkan bagi santri Pondok Pesantren Annur

NU CARE Lazisnu menyalurkan permodalan budidaya jahe merah untuk Pondok Pesantren Annur, Taman Sari, Bogor, Selasa (18/7). Direktur NU CARE-LAZISNU Syamsul Huda menjelaskan, budidaya jahe merah merupakan bagian dari 1000 Santri Enterpreneur yang menjadi salah satu fokus program NU CARE LAZISNU.

GERAKAN 1000 SANTRI ENTERPENEUR NU CARE-LAZISNU Latih Budidaya Jahe Merah Santri Global Insan Mandiri Sukabumi

NU CARE-LAZISNU juga berharap agar para santri GIM yang mengikuti pelatihan ini benar-benar serius mengembangkan budi daya jahe merah yang memiliki nilai ekonomi sangat tinggi

NU CARE LAZISNU menggelar pelatihan budi daya jahe merah di Pesantren Global Insan Mandiri (GIM) Cicurug, Sukabumi, Jawa Barat. Pelatihan berupa teori dan praktik. Pada kesempatan tersebut, juga dilakukan penyemaian benih jahe merah yang nantinya akan ditanam dengan media polybag sebanyak 1000 buah. Penanaman dengan media polybag bertujuan agar lebih efisien pada penggunaan pupuk dan tanahnya.

"NU CARE juga berharap agar para santri GIM yang mengikuti pelatihan ini benar-benar serius mengembangkan budi daya jahe merah yang memiliki nilai ekonomi sangat tinggi,, pelatihan ini akan diteruskan dengan pendampingan saat proses penanaman benih di polybag. Pendampingan juga

dilakukan selama masa perawatan hingga masa panen dan pasca panen atau proses pengeringan.

“Kami juga akan membeli hasil panen jahe merah yang dikelola santri GIM,” tambah Pengasuh Pondok Pesantren GIM, KH Ahmad Danial Fahad, Aprizal.mengungkapkan berbagai program di pesantren GIM berkonsentrasi dalam pengembangan agrobisnis.

“Semoga kerja sama ini terus berjalan. Dan yang paling penting selain ilmu yang diperoleh adalah adanya jaminan pasar pasca panen,” kata Kiai Fahad.

Peserta pelatihan tersebut mengikuti dengan gembira dan semangat. Budi, salah satu santri menuturkan Pesantren GIM memiliki 40 santri setiap angkatan.

"Kalau semua santri bisa mandiri, tentu dapat memberikan manfaat yang baik bagi diri sendiri dan masyarakat," kata Budi.
(Kendi Setiawan)

Pelatihan Batik Difabel Blora

Difabel Blora Mustika (DBM) adalah sebuah kelompok yang anggotanya menyandang disabilitas dan kusta. Didirikan pada tahun 2011, UKM ini dipimpin oleh Ghofur dan Kandar. NU Care-LAZISNU menggelar Pelatihan Marketing dan Penyaluran Bantuan Alat Produksi bersama UKM Difabel Blora Mustika. Pelatihan Marketing menghadirkan Solihin, seorang pengusaha dan pengrajin batik asal Pekalongan. Dalam pelatihan ini dikenalkan cat warna alami sebagai media batik.

Warna ini berasal dari getah daun dan kulit tumbuhan. Ada daun tom atau nilla yang menghasilkan warna biru; kulit kayu tingi menghasilkan warna merah kecoklatan, biji jolawe menghasilkan warna kuning. Keunggulan cat warna alami ini selain ramah lingkungan juga memiliki warna yang khas.
Bantuan alat-alat produksi diantaranya kain sutra, kain prima, malam, cat warna dan beberapa bahan-bahan produksi lainnya.

Lansia Yayasan Pusaka Terima Bantuan NU Care-LAZISNU

NU Care-LAZISNU, menyerahkan bantuan berupa 500 kilogram beras kepada ibu-ibu lanjut usia (Lansia) di Yayasan Pusaka 45 Jakarta Utara, Selasa (7/11).

Yayasan Pusaka 45 saat ini beranggotakan 50 Lansia dan berdiri sejak tahun 1993. Yayasan tersebut bernaung di bawah Forum Komunikasi Pusat Santunan Keluarga (FK Pusaka) DKI Jakarta yang diketuai oleh Hj. Lies Haryoso, ibunda dari musisi Iwan Fals. Di DKI Jakarta terdapat 150 Pusaka.

FK Pusaka sendiri adalah lembaga non panti; wadah komunikasi, koordinasi, konsultasi bagi para lansia. Di FK Pusaka 45 juga terdapat majelis taklim Al Hidayah.

Ketua Yayasan Pusaka 45 Hj. Fatimah (72) menjelaskan, Lansia di Pusaka 45 Jakarta Utara berasal dari empat RW di Kelurahan Papanggo, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.

“Yayasan menampung nggak lebih dari lima puluh Lansia. Karena kalau lebih, mungkin kami para pengurus yang nggak sanggup. Pengurusnya cuma sembilan. Sudah tua-tua lagi. Ada yang muda, masih kuat, di bagian Humas," jelas Hj. Fatimah.

Pendiri Yayasan Pusaka 45 itu juga menuturkan sebelum tahun 2015 ada subsidi untuk para Lansia dari pemerintah.

Sejak 2015 sampai saat ini, kata Hj. Fatimah, sudah tidak ada subsidi lagi.

“Para Lansia kurang mampu. Dulu ada subsidi untuk Lansia. Dari tahun 2015 udah nggak ada lagi. Padahal bisa buat kebutuhan makanan pokok. Ya, kami emang nggak cuma santuni makan saja. Ada senam, cek kesehatan sebulan sekali, dan pengajian juga," tutur Hj. Fatimah, yang juga pengajar di majelis taklim Al Hidayah.

Bendahara Yayasan Pusaka 45 Rukilah (62) mengungkapkan, dana yang dimiliki dan dikelola oleh pengurus berasal dari jamaah majelis taklim Al Hidayah.

Donatur dari jamaah majelis taklim yang menyumbang sesuai keihklaasan dan kemampuan mereka.

Rukilah mengungkapkan pihaknya merasa senang atas bantuan NU Care-LAZISNU.

"Kami senang ada bantuan dari NU. Terima kasih, kami sudah diperhatikan. Bantuan ini pertama kali datang dari ormas; baru NU yang membantu," ungkap Rukilah.

Pengurus Pusaka 45 menamakan diri sebagai insan sosial yang berjuangmencari amal dan memanfaatkan usia yang ada.

“Lillahi ta'ala. Kami semua tidak ada yang digaji. Niatnya ibadah. Memanfaatkan umur yang ada," ujar Rukilah yang diiyakan Hj. Fatimah, dan Hj. Murdiah (70) yang juga turut mendirikan Yayasan Pusaka 45.

Sementara itu, Manajer Penyaluran dan Pendayagunaan NU Care-LAZISNU Slamet Tuhari, mengharapkan bantuan tersebut bisa bermanfaat bagi ibu-ibu Lansia di Jakarta Utara, yang memang kurang mampu.

“Sesuai survei, mereka (Lansia, Red.) kurang mampu secara ekonomi. Dan sudah tidak dapat subsidi lagi dari pemerintah sejak beberapa tahun yang lalu. Maka itu, kami NU Care, membantu," ungkap Slamet. (Wahyu Noerhadi)

Portofolio Kegiatan

PROGRAM SIAGA BENCANA

NU PEDULI KEMANUSIAAN

Upaya NU CARE-LAZISNU Atasi Krisis Rohingya

Hingga 23 September 2017, lebih dari 422 ribu Muslim Rohingya meningalkan rumah mereka di Myanmar menuju negara tentangga, Bangladesh, sejak serangan mematikan oleh militan Rohingya pada 25 Agustus 2017.

Mengatasi hal tersebut, NU CARE-LAZISNU bersama sejumlah lembaga dan banom NU lainnya bergerak dalam Aksi Kemanusiaan NU untuk Rohingya. Guna menunjang aksi tersebut, NU CARE-LAZISNU melakukan penggalangan dana untuk etnis Rohingya dan mengirimkan secara bertahap.

Tim Delegasi Nahdlatul Ulama (NU) untuk pengungsi Rohingya diberangkatkan dari Bandara Soekarno Hatta, Sabtu (23/9) pagi. Tim tiba di Bandara Internasional Kuala Lumpur Malaysia Pukul 09.30 waktu setempat dan transit selama satu jam. Rombongan melanjutkan perjalanan dan tiba di Bandara Internasional Hazrat Shahjalal, Dhaka, Bangladesh pukul 13.00 waktu Bangladesh.

Koordinator Delegasi Nahdlatul

Ulama, Muhammad Wahib mengatakan, pada hari pertama tim akan bertolak ke Kedutan Besar Republik Indonesia (KBRI) untuk melakukan koordinasi dengan KBRI.
"Koordinasi juga dilakukan dengan tim lainnya yang tergabung dalam Aliansi Kemanusiaan Indonesia untuk Myanmar (AKIM)," kata Wahib.

Selain itu, agenda hari ini adalah mendengarkan laporan dari tim advance yang sudah tiba di Bangladesh minggu lalu. Dari laporan tersebut, tim akan membuat perencanaan terkait dengan pembelian dan penyaluran bantuan kepada pengungsi Rohingya di Bangladesh.

Delegasi yang dikirim ke Bangladesh dibagi menjadi tiga tim. Pertama, tim advance yang bertugas mengecek keadaan yang ada di lapangan. Kedua, tim medis yang bertugas untuk memberikan pengobatan kepada pengungsi. Dan terakhir, tim relief yang bertindak mempersiapkan dan menyalurkan bantuan.
*
Setiba di Dhaka, Bangladesh di hari pertama, agenda Tim Delegasi Nahdlatul Ulama (NU) untuk Rohingya adalah rapat koordinasi dengan anggota Indonesia Humanitarian Alliance (IHA) lainnya. Ada beberapa pembahasan yang didiskusikan pada Sabtu (23/9/2017) malam itu.
Wartawan NUOnline Muchlishon Rochmat dari Dhaka melaporkan, di antara agenda pembahasan tersebut adalah pertama, memperbarui informasi tentang kondisi tempat pengungsi Rohingya di wilayah Cox's Bazzar.

Dari laporan yang disampaikan Tim Advance, situasi dan kondisi kamp pengungsian begitu memprihatinkan. Sampah, kotoran, dan jumlah pengungsi yang berjubel, tumpah ruah menjadi satu.

Kedua, penyepakatan jenis bantuan. Rapat memutuskan bahwa fokus bantuan yang akan diberikan kepada pengungsi Rohingya adalah makanan—terutama makanan untuk ibu dan anak, bantuan umum, serta air dan sanitasi bersih atau Wash (water and sanitation hygiene).

Ketiga, perencanaan dan mekanisme pendistribusian bantuan. Rapat ini juga memutuskan titik-titik kamp pengungsi mana saja yang memungkinkan untuk dilakukan pendistribusian bantuan agar bantuan yang diberikan bisa tepat sasaran.

Terakhir, koordinasi dengan pihak terkait. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan izin dan legalitas dalam pemberian dan penyaluran pemberian bantuan kemanusiaan kepada pengungsi Rohingya. Terkait hal ini, Indonesia Humanitarian Alliance (IHA) melakukan nota kerjasama dengan berbagai pihak mulai dari kedutaan Indonesia hingga dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terkait.
IHA berharap, program bantuan kemanusiaan untuk pengungsi Rohingya ini bisa berjalan berkesinambungan, bukan hanya berlangsung sementara waktu saja.

*Ahad (24/2017), Koordinator Tim Delegasi Nahdhatul Ulama (NU) untuk Rohingya Muhammad Wahib menyebutkan, saat ini bantuan yang diberikan untuk pengungsi Rohingya di Bangladesh difokuskan pada makanan untuk ibu dan anak.

"Tahap pertama, kita fokus pada makanan ibu dan balita," katanya.

Hal itu dikarenakan jumlah angka kelahiran di kamp pengungsian begitu tinggi. Menurut Wahib, setiap bulannya ibu yang melahirkan berjumlah sekitar 160 orang.

Oleh karenanya, jenis bantuan makanan untuk mereka memiliki jatah yang paling banyak. Tidak sedikit dari pengungsi Rohingya yang hamil dan melahirkan di tempat-tempat kamp pengungsian. Diprediksi, dalam beberapa bulan ke depan angka kelahiran juga akan tetap tinggi.

Selain itu, lanjut Wahib, bantuan obat-obatan, tenda, dan air serta sanitasi juga akan diserahkan kepada pengungsi pada tahap pertama ini. Pengungsi Rohingya di Bangladesh semakin bertambah, sementara tenda, toilet, dan sumber air begitu terbatas.

Ahad, 24 September Tim Delegasi NU untuk Rohingya dan tim lainnya yang tergabung dalam Indonesia Humanitarian Alliance (IHA) berkoordinasi dengan pihak Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Bangladesh. Sedangkan, esoknya mereka bertolak ke Cox's Bazar untuk mempersiapkan pendistribusian bantuan kemanusiaan.

Pertengahan Oktober, Nahdlatul Ulama mengirimkan kembali bantuan ke pengungsian Rohingya di Bangladesh.

"Untuk melakukan kegiatan pelayanan kesehatan bagi pengungsi Rohingya di Bangladesh bersama tim medis IHA (Indonesia Humanitarian Alliance) lainnya," kata Ketua AKIM yang juga Ketua LPBINU, M Ali Yusuf di Jakarta, Senin (16/10/2017).

Ia mengatakan, NU memiliki komitmen untuk mendukung bantuan medis yang dicanangkan IHA dengan cara mengirimkan tenaga medis dan dikirimkan selama enam bulan ke depan secara bertahap. Selain itu, NU juga akan ikut serta dalam pemberian bantuan nutrisi bagi anak-anak pengungsi.

"Selain juga bantuan berupa hygiene kits," ucap pria yang juga Ketua Pelaksana IHA itu.

Ia menceritakan, saat ini banyak pengungsi yang terkena penyakit terutama kulit dan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA). Hal itu disebabkan mereka melalui perjalanan jauh dari asal mereka di Myanmar ke pengungsian Bangladesh.

Situasi dan kondisi kamp pengungsian yang kumuh juga menyebabkan penyakit mudah menyerang mereka. Maka dari itu, saat ini bantuan pelayanan medis juga tidak kalah pentingnya dengan bantuan relief.

"Dan bahkan saat ini mereka terindikasi akan terserang wabah kolera," tuturnya.

Dr. Angie Erdhita adalah tenaga medis yang dikirimkan NU ke pengungsi Rohingya di Bangladesh. Ia berangkat pada Ahad 15 Oktober bersama dengan tim medis lain dari IHA. Rencananya, ia akan berada di pengungsian selama dua minggu ke depan.

Akhir Oktober 2017, juga dikirimkan kembali tenaga medis dari Kemanusiaan NU untuk Rohingya. Di Bangladesh, tim medis membantu dan memberikan pelayanan kesehatan bagi pengungsi Rohingya, tepatnya di Ukhiya Cox's Bazar Bangladesh. Tim bertugas hingga pertengahan November 2017.

Makky Zamzami, tenaga medis yang dikirimkan NU ke pengungsi Rohingya menceritakan, saat ini banyak pengungsi yang terkena penyakit terutama kulit dan infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dan pencernaan.

"Hal itu disebabkan mereka tinggal di camp pengungsiaan yang tidak layak hanya menggunakan terpal untuk tinggal sehari-hari," kata Makky, Sabtu (4/11/2017) pagi.

Situasi dan kondisi camp pengungsian
yang kumuh menyebabkan mudah dan cepatnya penyakit menyerang para pengungsi. Saat ini bantuan relief tak kalah penting sebagai pelayanan medis.

"Bahkan saat ini mereka terindikasi terserang wabah kolera," tutur Makky, yang dokter dan pengurus LKNU.

Mengingat betapa kompleksnya perosalan etnis Rohingya, persoalan tak bisa diselesaikan satu dua hari. Ketua AKIM yang juga Ketua LPBINU M Ali Yusuf mengatakan persoalan Rohingya memerlukan perhatian kita setidaknya hingga dua tahun ke depan.

NU CARE-LAZISNU telah berkomitmen mengawal etnis Rohingya. Masyarakat yang ingin menyalurkan bantuan bagi pengungsi Rohingya dapat mengirimkan melalui NU CARE-LAZISNU di nomor rekening BCA 0680 1926 77; BRI 0335 01 000 735 303; BNI 010 857 56 48; Mandiri 123 000 777 1910; atau Mega Syariah 10 000 333 62. Nominal bantuan yang terkumpul dapat dikases di situs NU Online dan media sosial NU CARE-LAZISNU. (Red: Kendi Setiawan)

Rohingya, Etnis Paling Tertindas

Saya sepakat dengan Persatuan Bangsa-bangsa yang menyatakan, Rohingya adalah etnis paling tertindas di muka bumi. Mereka terusir dari rumah yang telah ditempati puluhan bahkan ratusan tahun lamanya.

Oleh A Muchlison Rochmat

Selasa 26 September 2017 adalah hari keempat kami berada di Bangladesh. Pagi-pagi, kami bersiap menuju ke kamp pengungsian Rohingya yang ada di Kutupalong. Dari Cox's Bazar, tempat kami menginap, Kutupalong berjarak 60 kilometer. Diperlukan setidaknya tiga jam perjalanan dengan kendaraan mobil. Perjalanan yang cukup melelahkan, karena harus melalui kondisi jalan kurang baik, juga ada kemacetan di beberapa titik.

Di sepanjang jalan menuju kamp pengungsian, terlihat banyak personel militer. Senjata laras panjang menggenapi kegagahan mereka.

Pukul 14.00 waktu setempat, kami sampai di 'pintu masuk' Kutupalong. Tak sedikit kendaraan yang dihentikan di jalan itu, termasuk mobil yang kami tumpangi. Jantung mendadak berdebar saat kami digelendeng ke pos keamanan.

Syukurlah, mereka hanya melakukan penyisiran dan pengecekan, yang memang dilakukan kepada siapa pun yang menuju ke kamp pengungsian. Seusai tertahan sekitar empatpuluh menit, barulah kami diizinkan melanjutkan perjalanan. "Pengamanan diperketat karena ada ARSA

"Pengamanan diperketat karena ada ARSA (organisasi ekstremis Rohingya) yang bergabung ke pengungsian," kata mitra lokal kami.

Rasa haru menyelimuti hati saat menyusuri jalan kamp pengungsian. Anak-anak bertelanjang dada—bahkan tidak sedikit yang telanjang bulat. Orang-orang tua berjalan tertatih-tatih; dan ibu-ibu dengan kebaya yang sangat lusuh. Semuanya tumpah ruah di sepanjang jalan.

mobil yang datang itu membawa barang bantuan.
Bagaimanapun, saat itu mereka bertahan hidup dengan mengandalkan bantuan yang datang dari luar. Entah sampai kapan mereka melakukan hal yang sama: menyusuri jalan dengan harapan ada bantuan datang.

Kami mencoba masuk di kamp-kamp pengungsian di areal persawahan. Setiap kamp berukuran 2x4 meter persegi itu ditempati oleh sepuluh orang.

Wajah mereka terlihat amat muram, semuram langit siang itu. Rasanya memang tidak sedikit pun gurat kebahagiaan terpancar dari wajah mereka.

Di antara para pengungsi, ada yang duduk-duduk di bawah pohon; ada juga yang menyusuri jalan dengan langkah yang tak pasti. Entah apa yang mereka pikirkan. Setiap mobil yang berhenti, mereka datangi. Mungkin mereka berpikir mobil-

Kami melihat di dalam kamp-kamp itu ada alas dari tikar, juga beberapa potong baju berceceran.

Anak-anak dan perempuan mendominasi areal kamp. Hampir di setiap sudut yang terlihat adalah anak-anak dan para perempuan. The United Nations Population Fund (UNFPA) memperkirakan, saat ini ada sekitar 150 ribu wanita Rohingya usia produktif (15-49 tahun), 24 ribu wanita hamil dan menyusui berada dalam pengungsian.

Hujan turun saat kami bersiap kembali ke Cox's Bazar. Dari dalam mobil, kami lihat warga Rohingya tak ubahnya seperti batu karang. Mereka tidak bergeser sedikit pun. Kami melihat sekujur badan mereka basah kuyup. Apa yang mereka pikirkan sampai-sampai tidak berusaha mengamankan badan dari air hujan?

Saya menyadari percuma saja pertanyaan itu. Tidak ada tempat untuk berteduh karena tenda-tenda pengungsian telah penuh. Ukurannya yang hanya 2x4 meter, jumlahnya tak sebanding dengan banyaknya pengungsi, tak cukup memberi tempat berteduh bagi semua pengungsi. Saya semakin tahu, mereka masih dan sangat berharap akan datangnya bantuan.

Saat menempuh perjalanan kembali ke penginapan, hati tak bisa mencegah
datangnya rasa pilu. Hanya doa yang
mendalam, semoga esok nasib baik menghampiri mereka.

Penulis adalah wartawan NU Online yang ditugaskan ke pengungsian etnis Rohingya di Bangladesh.

NU CARE-LAZISNU Bangun Ruang Belajar Madrasah Terdampak Gempa Pidie Aceh

Pembangunan ruang belajar baru adalah hal yang penting karena berada dalam cakupan bidang pendidikan yang juga menjadi salah satu fokus program NU CARE-LAZISNU.

NU CARE membangun ruang belajar baru di Ma'had Al Furqan Kecamatan Bandar Baru, Pidie Jaya, Nangroe Aceh Darusalam. Pembangunan ruangan ditandai dengan peletakan batu pertama pada Selasa (16/5/2017) siang.

Direktur Fundraising NU CARE LAZISNU, Nur Rohman mengungkapkan pembangunan ruang belajar baru adalah hal yang penting karena berada dalam cakupan bidang pendidikan yang juga menjadi salah satu fokus program NU CARE LAZISNU.

Ia menegaskan kita hidup dan berada dalam keadaan seperti hari ini adalah karena adanya pendidikan yang kita terima dari orang-orang terdahulu.
“Orang tua-orang tua kita sudah menanam (memberikan pendidikan), sehingga kita bisa menikmati (hasil pendidikan). Maka sekarang menjadi tugas kita semuanya adalah supaya anak cucu kita kelak akan menikmatinya," kata pria yang kerap disapa Ustad Rohman ini.

Ia menambahkan kemakmuran dan kemajuan dapat dicapai dengan bekal pendidikan. Karenanya ia berharap dengan dibangunnya ruang kelas baru di Ma'had Al Furqan Bandar Baru, masyarakat, siswa, dan santri dapat memanfaatnya dengan baik.

Selain itu, lanjut Rahman, karena bangunan Ma'had Al Furqan juga mengalami kerusakan sebagai dampak
gempa Pidie Jaya beberapa waktu lalu, pembangunan ruang kelas baru juga sesuai dengan program NU CARE lainnya, yakni penanganan pasca bencana.

Pengurus Ma'had Al Furqan, Tengku H. Sulaiman M Thalib memaparkan, Ma'had
Al Furqan didirikan pada tahun 2000. Semula hanya menerapkan sistem pendidikan pesantren yang mengajarkan ilmu agama Islam ala ahlussunah waljamaah Annahdliyah.

“Sejak 2014, kami juga membuka pendidikan formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tiga tahun berjalan, siswa MI kami berasal tidak hanya dari Desa Bandar Baru, tapi juga dari beberapa desa di Kabupaten Pidie Jaya," kata Tengku Sulaiman.

“Dengan adanya penambahan ruang kelas baru ini akan sangat bermanfaat untuk kami," ujarnya. (Kendi Setiawan/Zunus)

Siti Zubaidah, Istri Pria yang Dibakar di Bekasi Terima Bantuan NU CARE-LAZISNU

Kami memberikan santunan berupa uang tunai, perlengkapan shalat, sepeda buat anaknya dan akan diberikan beasiswa

Siti Zubaidah (25), istri pria yang dibakar hidup-hidup, MA, menerima bantuan sejumlah uang dan lainnya dari NU CARE-Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdlatul Ulama (NU CARE-LAZISNU).

Bantuan tersebut disampaikan langsung kepada Zubaidah, di kediamannya, Kampung Jati, Desa Cikarang Kota, Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Sabtu (5/8/2017).

Zubaidah saat ini tengah mengandung anak kedua, dan anak pertamanya berusia empat tahun.

"Kami memberikan santunan berupa uang tunai, perlengkapan shalat, sepeda buat anaknya dan akan diberikan beasiswa," kata Direktur Penyaluran NU CARE-LAZISNU, Slamet Tuhari.

Slamet mengatakan, pihaknya akan berusaha menggalang dana untuk biaya pendidikan anak-anak MA serta modal usaha.

"Kami akan menggalang dana untuk modal usaha, jaminan pendidikan dan biaya persalinan ibu Zubaidah," ucap Slamet.

Modal usaha yang diperuntukan bagi Siti Zubaidah ditargetkan senilai 100 juta rupiah dengan ketercapaian 65 persen.

Adapun Zubaidah terharu dengan perhatian yang diberikan kepada keluarganya. Dia berharap anak-anaknya mendapat pendidikan yang baik di lingkungan pondok pesantren.

Pada Selasa (1/8/2017), MA tewas setelah dihakimi warga hingga dibakar hidup-hidup, di Babelan, Kabupaten Bekasi.

Warga menghakimi MA karena diduga mencuri amplifier mushala Al-Hidayah di Desa Hurip Jaya, Kecamatan Babelan.

Almarhum MA telah dimakamkan pada Rabu (2/8/2017) sore di TPU Kedondong, BTN Buni Asih Kongsi, Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.

Berkurban di NU CARE-LAZISNU Bisa via Tokopedia

Semuanya sudah online. Zaman sekarang orang tidak repot-repot lagi buat belanja. Kini bisa dilakukan secara online, misalnya lewat Tokopedia

Di era digital, di masa segalanya terkoneksi secara online, semua orang semakin mudah dalam berinteraksi dan bertransaksi. Ketua sekaligus Direktur Utama NU CARE-LAZISNU, Syamsul Huda, mengungkapkan bahwasanya saat ini semuanya sudah beralih secara online.

"Semuanya sudah online. Zaman sekarang orang tidak repot-repot lagi buat belanja. Kini bisa dilakukan secara online, misalnya lewat Tokopedia," tutur Syamsul Huda dalam rapat Program Kurban 2017 dengan Tokopedia, Rabu (2/8/2017).

Pada rapat yang dilaksanakan di kantor baru Tokopedia, Ciputra World lantai 50, Jakarta Selatan tersebut Syamsul menyatakan, kerja semoga makin banyak yang semangat menjalankan ibadah kurban," papar Adega, PIC Program Kurban tahun 2017.

Adega juga menyampaikan, Program Kurban ini akan diluncurkan pada tanggal 7 Agustus 2017, dengan menggunakan platform www.tokopedia.com/kurban

"Ya, 7 Agustus semoga bisa launching. Karena, campaign ini memang harus dimulai jauh-jauh hari sebelum perayaan Idul Adha," kata Adega.

Pada kesempatan siang hari itu, hadir juga Slamet Tuharie selaku Direktur Penyaluran dan Pendayagunaan NU CARE-LAZISNU. Sedangkan dari Tokopedia hadir Dini Anindita di bagian Merchant Development dan Karina yang juga PIC Program Kurban 2017. (Wahyu Noerhadi/Fathoni)

Ramadhan Berbagi

Berbagi Kegembiraan NU CARE-LAZISNU Ajak Santri Tahfidz, Yatim & Dhuafa ke Pusat Perbelanjaan

Kami ingin memberikan kegembiraan dengan bentuk baju buat lebaran

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (NU CARE-LAZISNU) berbagi santunan kepada 150 santri tahfidz, yatim dan dhuafa An-Nur, Taman Sari di pusat perbelanjaan Matahari Bogor, Kamis (15/6).

Para penerima santunan diberi kebebasan untuk membeli baju yang diinginkan dengan nilai maksimal 300ribu/orang.

Ketua NU CARE-LAZISNU Syamsul Huda mengatakan, pada bulan yang baik ini pihaknya ingin berbagi kegembiraan dengan santri tahfidz, yatim dan dhuafa dengan membawa ke salah satu perusahaan ritel terkemuka di Indonesia ini. "Kami ingin memberikan kegembiraan dengan bentuk baju buat lebaran," kata Syamsul.

Ia menuturkan bahwa NU CARE-LAZISNU dan perusahaan kosmetik Warda sengaja membawa para penerima santunan ke pusat perbelanjaan ini agar mereka merasa senang. Selain karena Lazisnu juga punya komitmen dengan dua perusahaan tersebut.

"Artinya kawan-kawan ini kita senangkan. Memilih (baju) sendiri, ke kasir sendiri," ujarnya senang. (Husni Sahal/Zunus)

Laporan Keuangan Tahun 2017

LAZ NASIONAL
YAYASAN AMIL ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH
NAHDLATUL ULAMA

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
NO. 0010/LAI/GA/BA.AS/V1/18
IZIN AP NO. 1253
IZIN USAHA NO.KEP-601/KM.1/2016
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

LAZ NASIONAL
YAYASAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH NAHDATUL ULAMA

DAFTAR ISI

AUDITED

----000000-----

LAZ NASIONAL

YAYASAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK SHADAQAH NAHDATUL ULAMA

N E R A C A

Per 31 Desember 2017 dan 2016

ASET		2017	2016
		Rp.	Rp.
Aset			
Aset Lancar :			
Kas dan Setara Kas	2a, 3	2.555.034.315	1.266.235.006
Piutang	2b, 4	105.150.000	-
Biaya Dibayar Dimuka	2c,	-	-
Uang Muka	5	288.321.894	
Jumlah Aset Lancar		**2.948.506.209**	**1.266.235.006**
Aset Tidak Lancar :			
Aset Tetap - bersih	2d, 6	146.238.792	-
Aset Kelolaan (Bersih)		6.234.538.438	-
Jumlah Aset Tidak Lancar		**6.380.777.229**	**-**
TOTAL ASET		**9.329.283.438**	**1.266.235.006**

LIABILITAS & EKUITAS		2017	2016
		Rp.	Rp.
Kewajiban dan Ekuitas			
Kewajiban Jangka Pendek			
Biaya Yang Masih Harus Dibayar		98.903.000	-
Utang Kepada Pihak Ketiga		-	-
Liabilitas jangka Pendek		**98.903.000**	**-**
Saldo Dana :			
Dana Zakat	7	3.092.943.251	787.753.846
Dana Infak/Sedekah		5.526.580.451	282.541.129
Dana Amil		589.119.067	177.137.251
Dana Non Halal		21.737.669	18.802.780
Jumlah Ekuitas		**9.230.380.438**	**1.266.235.006**
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		**9.329.283.438**	**1.266.235.006**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

LAZ NASIONAL
YAYASAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH NAHDATUL ULAMA
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2017 dan 2016

	Notes	2017	2016
		Rp.	Rp.
DANA ZAKAT	8		
Penerimaan Zakat		19.013.481.548	55.463.248.209
Jumlah Penerimaan Dana Infak/Sedekah		19.013.481.548	55.463.248.209
Penyaluran Zakat	9		
Penyaluran Dana Zakat untuk Fakir dan Miskin		(13.569.332.380)	(51.614.121.438)
Penyaluran Dana Zakat untuk Fisabilillah		(2.391.857.644,00)	(3.061.372.925,00)
Penyaluran Dana Zakat untuk Ibnu Sabil		(747.102.119,00)	-
Jumlah Pengeluaran Dana Zakat		(16.708.292.143,00)	(54.675.494.363,00)
Surplus (Defisit) Dana Zakat		**2.305.189.405**	**787.753.846**
Saldo Awal Dana Zakat		787.753.846	-
SALDO AKHIR DANA Zakat		**3.092.943.251**	**787.753.846**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

YAYASAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH NAHDATUL ULAMA
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2017 dan 2016

	Notes	2017	2016
		Rp.	Rp.
DANA INFAK/SEDEKAH			
Penerimaan Infak/Sedekah	8		
Penerimaan Infak/ Sedekah Terikat		168.136.699.498	1.524.144.342
Penerimaan Infak/Sedekah Tidak Terikat		7.221.772.460,00	-
Jumlah Penerimaan Dana Infak/Sedekah		175.358.471.958	1.524.144.342
Penyaluran Infak/Sedekah	9		
Penyaluran Infak/Sedekah Terikat		(165.103.215.561,00)	(1.378.659.211,00)
Penyaluran Infak/Sedekah Tidak Terikat		(5.011.217.076,00)	-
Jumlah Pengeluaran Dana Infak/Sedekah		(170.114.432.637,00)	(1.378.659.211,00)
Surplus (Defisit) Dana Infak/Sedekah		**5.244.039.321**	**145.485.131**
Saldo Awal Dana Infak/Sedekah		282.541.129	137.055.998
SALDO AKHIR DANA INFAK/SEDEKAH		**5.526.580.451**	**282.541.129**

AUDITED

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

LAZ NASIONAL
YAYASAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH NAHDATUL ULAMA
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2017 dan 2016

	Notes	2017	2016
		Rp.	Rp.
DANA AMIL			
Penerimaan Dana Amil	8		
Bagian Amil Dari Dana Zakat		1.844.445.708	2.919.118.327
Bagian Amil Dari Dana Infak/Sedekah		4.091.833.199,00	-
Penerimaan Dana Amil Lainnya		-	868.970,00
Jumlah Penerimaan Dana Infak/Sedekah		5.936.278.907	2.919.987.297
Penyaluran Infak/Sedekah	9		
Biaya Sosialisai dan Edukasi		(1.397.586.640)	(128.679.499)
Belanja Pegawai		(1.752.329.377)	(1.264.082.138)
Biaya Umum dan Administrasi Lainnya		(1.594.961.425)	(1.392.939.307)
Beban Penyusutan		(779.419.649)	-
Beban Lainnya		-	(6.793.883)
Jumlah Pengeluaran Dana Amil		(5.524.297.091)	(2.792.494.827)
Surplus (Defisit) Dana Amil		**411.981.816**	**127.492.470**
Saldo Awal Dana Amil		177.137.251	49.644.780
SALDO AKHIR DANA AMIL		**589.119.067**	**177.137.251**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

AUDITED

LAZ NASIONAL
YAYASAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH NAHDATUL ULAMA
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2017 dan 2016

	Notes	2017	2016
		Rp.	Rp.
DANA NON HALAL			
Penerimaan Dana Non Halal	8		
Bunga Bank/Jasa Giro		3.065.462	305.947
		-	
Jumlah Penerimaan Dana Non Halal		3.065.462	305.947
Penggunaan Dana Non Halal	9	(130.573)	-
Surplus (Defisit) Dana Non Halal		**2.934.889**	**305.947**
Saldo Awal Dana Non Halal		18.802.780	18.496.833
SALDO AKHIR DANA NON HALAL		**21.737.669**	**18.802.780**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

YAYASAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH NAHDATUL ULAMA
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2017 dan 2016

	2017	2016
	Rp.	*Rp.*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Zakat	19.013.481.548	55.463.248.209
Penerimaan Infak/Sedekah Terikat	168.136.699.498	1.524.144.342
Penerimaan Infak/Sedekah Tidak Terikat	7.221.772.460	-
Bagian Amil Dari Dana Zakat	1.844.445.708	2.919.118.327
Bagian Amil Dari Dana Infak/Sedekah	4.091.833.199	-
Penerimaan Dana Amil Lainnya	-	868.970
Bunga Bank/Jasa Giro	3.065.462	305.947
Penyaluran Dana Zakat untuk Fakir dan Miskin	(13.569.332.380)	(51.614.121.438)
Penyaluran Dana Zakat untuk Fisabilillah	(2.391.857.644)	(3.061.372.925)
Penyaluran Dana Zakat untuk Ibnu Sabil	(747.102.119)	-
Penyaluran Infak/Sedekah Terikat	(165.103.215.561)	(1.378.659.211)
Penyaluran Infak/Sedekah Tidak Terikat	(5.011.217.076)	-
Biaya Sosialisasi dan Edukasi	(1.397.586.640)	(128.679.499)
Belanja Pegawai	(1.752.329.377)	(1.264.082.138)
Biaya Umum dan Administrasi Lainnya	(1.594.961.425)	(1.392.939.307)
Beban Penyusutan	(779.419.649)	-
Beban Amil Lainnya	-	(6.793.883)
Penggunaan dana Non Halal	(130.573)	-
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktifitas Operasi	7.964.145.432	1.061.037.395
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Pengadaan Aset Tetap	(142.719.850)	-
Pengadaan Aset Tetap Kelolaan	(6.449.703.489)	-
Penjualan Aset tetap	-	-
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktifitas Operasi	(6.592.423.339)	-
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
Pengembalian Piutang Amil	42.450.000	10.000.000
Pemberian Piutang Amil	(124.800.000)	-
Pengembalian Piutang Penyaluran	-	-
Pemberian Piutang Penyaluran	-	-
Pertanggungjawaban Uang Muka	-	-
Pemberian Uang Muka	-	-
Pemberian Uang Jaminan	-	-
Pembayaran Sewa Dibayar Dimuka	-	-
Penerimaan Utang	-	-
Pembayaran Utang	(572.784)	(2.151.614)
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktifitas Pendanaan	(82.922.784)	7.848.386
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	**1.266.235.006**	**197.349.225**
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	2.555.034.315	1.266.235.006

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

AUDITED

YAYASAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK DAN SHADAAH NAHDATUL ULAMA

LAPORAN PERUBAHAN ASET KELOLAAN

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2017 dan 2016

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Akumulasi Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Saldo Akhir
Dana Infak/Sedekah						
Gedung Kantor	-	150.000.000	-	7.500.000	-	142.500.000
Gedung Pesantren	-	5.062.630.784	-	253.131.539	-	4.809.499.245
Mobil Inova	-	346.300.000	-	86.575.000	-	259.725.000
Mobil Calia	-	146.533.705	-	36.633.426	-	109.900.279
Mobil Caravel	150.000.000	-	-	75.000.000	-	75.000.000
Yamaha Mio J	15.750.000	-	-	11.812.500	-	3.937.500
Ambulance - 1	-	151.950.000	-	34.821.875	-	117.128.125
Ambulance - 2	-	144.000.000	-	36.000.000	-	108.000.000
Mobil Granmax	78.000.000	-	-	58.500.000	-	19.500.000
Mobil	-	244.541.000	-	61.135.250	-	183.405.750
Ambulance-3	-	203.748.000	-	50.937.000	-	152.811.000
	243.750.000	**6.449.703.489**	**-**	***712.046.590***	**-**	***5.981.406.899***

*Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

AUDITED

YAYASAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH NAHDATUL ULAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

1. UMUM

Yayasan Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZISNU) adalah lembaga nirlaba pengelola zakat infak dan sedekah berbasis organisasi kemasyarakatan milik Perkumpulan Nahdatul Ulama yang didirikan berdasarkan **akta notaris No. 01 Tanggal 2 Juni 2017 oleh Notaris H Zaenal Arifin, SH, Mkn. Dan dikukuhkan oleh Menteri Agama No. 65/2005** untuk melakukan pemungutan zakat, infak, dan sedekah kepada masyarakat luas.

LAZISNU berdiri pada Tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat sesuai amanat mutamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan Boyolali Jawa Tengah. LAZISNU dalam penyaluran dan penggunaan zakat, infak dan sedekah fokus pada 4 (empat) pilar program yaitu Pendidikan, Kesehatan, Pengembangan Ekonomi dan Kebencanaan.

VISI
Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, sedekah, wakaf, CSR, dll) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat

Misi
a. Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, sedekah dengan rutin.
b. Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak dan sedekah secara profesional, transfaran, tepat guna dan tepat sasaran
c. Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.

Pengurus pusat LAZISNU sebagai berikut disahkan melalui Surat Keputusan Nomor : 15/A.II.04/09/2015, susunan orhanisasi pengurus pusat LAZISNU sebagai berikut;

Penasihat	:	**1. KH. Najib Abdul Qadir**
		2. KH. Ali Akbar Marbun
		3. KH. Zamzani Amin
		4. KH. Muadz Thorir
		5. H. Muhammad Said Aqil, S.Pd
		6. H.M Sulthon Fathoni
Ketua	:	**H. Syamsul Huda, S.H.**
Sekretaris	:	**Ahyad Alfidai, S.I.P**
Bendahara	:	**H. Abdullah Mas'ud, M.Si**

AUDITED

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan.

Laporan keuangan disusun oleh Manajemen **Yayasan Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdatul Ulama** disajikan dengan menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum, terutama pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 berkaitan dengan Pelaporan Keuangan Organisasi Zakat Infak dan Sedekah

Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis, dan menggunakan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas. Laporan

keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan arus kas dan laporan aset kelolaan.

Dana yang diterima dimana penggunaannya dibatasi berdasarkan ketentuan syariat dan perundangan yang berlaku, dinyatakan sebagai penerimaan zakat dan penerimaan infak/sedekah terikat. Dana yang diterima dimana penggunaannya tidak dibatasi, dinyatakan sebagai penerimaan infak/sedekah tidak terikat. Dana yang digunakan disajikan sebagai terikat maupun tidak terikat berdasarkan klasifikasi dari penggunaan dana.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode tidak langsung. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah Indonesia (IDR).

b. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan dan akun Organisasi dipertahankan dalam Rupiah Indonesia. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs bank yang berlaku pada tanggal transaksi.

YAYASAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH NAHDATUL ULAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

c. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari dana zakat infak dan sedekah diakui pada periode dana yang diterima, atau jika tidak ada periode yang ditentukan, pada saat komitmen dibuat (CSR). Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

d. Saldo Dana

Saldo dana penerimaan dikurangi pengeluaran selama tahun berjalan diakumulasikan sebagai sisa dana.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

3. KAS DAN SETARA KAS

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2017	2016
	Rp.	Rp.
Kas dan Setara Kas	2.555.034.315	1.266.235.006
Jumlah	**2.555.034.315**	**1.266.235.006**

4. PIUTANG

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2017	2016
	Rp.	Rp.
Piutang	105.150.000	-
Jumlah	105.150.000	-

5. UANG MUKA

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2016	2015
	Rp.	Rp.
Uang Muka Amil	-	-
Uang Muka Penyaluran	288.321.894	-
Uang Muka Lain-lain	-	-
Jumlah	288.321.894	-

YAYASAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH NAHDATUL ULAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

6. ASET TETAP DAN ASET KELOLAAN

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2017			
	Saldo awal Rp.	**Penambahan** Rp.	**Pengurangan** Rp.	**Saldo Akhir** Rp.
Harga Perolehan:				
Tanah	-	-	-	-
Gedung	5.212.630.784	-	-	5.212.630.784
Peralatan Kantor	161.220.100	-	-	161.220.100
Furniture	52.391.750	-	-	52.391.750
Kendaraan	1.480.822.705	-	-	1.480.822.705
Jumlah	6.907.065.339	-	-	6.907.065.339
Akumulasi Penyusutan				
Tanah	-	-	-	-
Gedung	-	260.631.539	-	260.631.539
Peralatan Kantor	-	54.275.121	-	54.275.121
Furniture	-	13.097.938	-	13.097.938
Kendaraan	-	451.415.051	-	451.415.051
Jumlah	-	779.419.649	-	779.419.649
Jumlah tercatat	**6.907.065.339**			**6.127.645.692**

	2016			
	Saldo awal Rp.	**Penambahan** Rp.	**Pengurangan** Rp.	**Saldo Akhir** Rp.
Harga Perolehan:				
Tanah	-	-	-	-
Gedung	-	-	-	-
Peralatan Kantor	-	-	-	-
Furniture	-	-	-	-
Kendaraan	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-
Akumulasi Penyusutan				
Tanah	-	-	-	-
Gedung	-	-	-	-
Peralatan Kantor	-	-	-	-
Furniture	-	-	-	-
Kendaraan	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-
Jumlah tercatat	**-**			**-**

YAYASAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH NAHDATUL ULAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

7. SALDO DANA

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2017	2016
	Rp.	
Saldo Dana Zakat	3.092.943.251	787.753.846
Saldo Dana Infak/Sedekah	5.526.580.451	282.541.129
Saldo Dana Amil	589.119.067	177.137.251
Saldo Dana Non Halal	21.737.669	18.802.780
Jumlah	**9.230.380.438**	**1.266.235.006**

8. PENERIMAAN

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2017	2016
	Rp.	Rp.
Penerimaan Zakat	19.013.481.548	55.463.248.209
Penerimaan	168.136.699.498	1.524.144.342
Infak/Sedekah Terikat	-	-
Penerimaan	7.221.772.460	-
Infak/Sedekah Tidak Terikat	-	-
Penerimaan Dana Amil dari Alokasi Dana Zakat	1.844.445.708	2.919.118.327
Penerimaan Dana Amil dari Alokasi Dana Infak/Sedekah	4.091.833.199	-
Penerimaan Dana Amil Lainnya	-	868.970
Penerimaan Dana Non Halal	3.065.462	305.947
Jumlah	**200.311.297.875**	**59.907.685.795**

9. PENYALURAN DAN PENGGUNAAN

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2017	2016
	Rp.	
Penyaluran Dana Zakat untuk Fakir dan Miskin	13.569.332.380	51.614.121.438
Penyaluran Dana Zakat untuk Fisabilillah	2.391.857.644	3.061.372.925
Penyaluran Dana Zakat untuk Ibnu Sabil	747.102.119	-
Penyaluran Infak/Sedekah Terikat	165.103.215.561	1.378.659.211
Penyaluran Infak/Sedekah Tidak Terikat	5.011.217.076	-
Biaya Sosialisasi dan Edukasi	1.397.586.640	128.679.499
Belanja Pegawai	1.752.329.377	1.264.082.138
Biaya Umum dan Administrasi Lainnya	1.594.961.425	1.392.939.307
Beban Penyusutan	779.419.649	-
Beban Amil Lainnya	-	6.793.883
Penggunaan Dana Non Halal	130.573	-
Jumlah	192.347.152.444	58.846.648.401

Sinergitas

Media Partner

Sponsorship